

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih. Strategi ini dipilih dengan tujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara akuntabilitas, *due professional care*, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian survey sebagai dari penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey dengan menggunakan kuesioner dilakukan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif serta hubungan-hubungan antar variabel penelitian. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam meneliti sekelompok manusia/objek dan kemudian akan dianalisis menggunakan angka-angka dengan rumus dan tabel untuk dapat digambarkan secara terperinci dan jelas.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sekumpulan elemen yang menunjukkan cirri tertentu yang dapat digunakan untuk memberi kesimpulan (Sanusi, 2011:87). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pada pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2011:95). Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Pusat sesuai dengan *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
2. Auditor yang bekerja di KAP dan pernah melaksanakan pekerjaan pada bidang *auditing*.
3. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (Senior auditor, junior auditor, partner, manajer, supervisor). Sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat di ikut sertakan sebagai responden.

Kekuatan pada metode ini adalah metode yang memungkinkan terpilihnya sampel yang mempunyai bias paling sedikit serta tingkat generalisasi yang tinggi. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah diperlukannya biaya yang relative tinggi dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam melakukan penyebaran dan pengembalian kembali kuesioner yang tidak dapat dipastikan.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2011:104). Dalam penelitian ini, data primer berupa persepsi atau pendapat dari para auditor sebagai responden atas berbagai pernyataan yang ada pada kuesioner mengenai variabel bebas yaitu akuntabilitas, *due professional care*, kompetensi dan independensi, dan variabel terikat yaitu kualitas audit. Data yang diperoleh setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang telah dibagikan ke KAP yang ada di Jakarta Timur dan Jakarta Pusat, dengan respondennya adalah auditor yang bekerja pada KAP tersebut.

#### **3.3.2. Metoda Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Lapangan (*Field Research*). Data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data secara langsung dari pihak

pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung ataupun melalui perantara. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang ada dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden. Responden diminta untuk mengisi daftar setiap pertanyaan, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah di isi pada KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang pengisiannya tidak lengkap, tidak ikut sertakan dalam analisis.

Pengukuran variabel-variabel penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup. Menurut Sanusi (2011:110) pertanyaan tertutup adalah jenis pertanyaan yang kemungkinan jawabannya telah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain. Terdapat 30 butir pernyataan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat berdasarkan indikator pada tiap-tiap variabel.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian *Likert* dari 1 sampai dengan 5. Tabel 3.1 menunjukkan nilai untuk setiap pilihan jawaban.

**Tabel 3.1**  
**Nilai Jawaban**

<b>Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai macam tafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala Interval (*likert*). Skala *likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 5 poin skala *likert*, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

#### 3.4.1. Akuntabilitas (X1)

Akuntabilitas atau dalam bahasa Inggris *accountability* memiliki arti yaitu keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung-jawaban. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Wardhani, 2013:7). Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu. Pertama, seberapa besar motivasi mereka untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Kedua, seberapa besar usaha atau daya pikir yang diberikan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Ketiga, seberapa besar keyakinan mereka bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh atasan. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu:

(1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

#### 3.4.2. *Due Professional Care*(X2)

*Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (Wardhani, 2013:8). Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan (SPAP,2011:130.4). Pengukuran *Due Profesional Care* dapat dilakukan melalui dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan memadai (SPAP, 2011:230.1). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1sampai5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak

setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.4.3. Kompetensi (X3)**

Pengertian Kompetensi menurut Alvin A.Arens et. all (2008) adalah kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama (Setyaningrum,2010).

Variabel kompetensi diukur dengan 5 indikator, yaitu: 1) Selain pendidikan formal, auditor juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan bidang audit, 2) Pemahaman tentang seluk beluk kegiatan bisnis klien akan membabntu auditor dalam mengidentifikasi kecurangan dan kekeliruan laporan keuangan yang ada pada perusahaan klien, 3) dengan seringnya mengaudit akan meningkatkan kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan yang tidak wajar dengan akurat, 4) kemampuan dalam mendeteksi kecurangan dan kekeliruan merupakan salah satu bagian dari kompetensi auditor, 5) Auditor yang kompeten akan dengan mudah memahami adanya tanda-tanda kecurangan dalam laporan keuangan yang sedang ditangani.

Seluruh item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1 sampai 5. Jawaban yang didapatakan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.4.4. Independensi (X4)**

Independensi dalam *auditing* adalah penggunaan sudut pandang yang tanpa bias dalam mengerjakan pengujian audit, evaluasi terhadap hasil dandalam penerbitan laporan audit. Pengertian bias disini adalah melakukan penilaian terhadap sesuatu berdasarkan kondisi dari objek yang sesungguhnya tanpa merasa adanya tekanan atau kepentingan tertentu, atau dengan kata lain bersifat objektif. Independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena itu ia tidak

dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya (Agustin, 2013:12). Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*), 1 sampai 5. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Untuk pertanyaan yang negatif, maka skor dibalik menjadi:

(5) sangat tidak setuju, (4) tidak setuju, (3) netral, (2) setuju, (1) sangat setuju.

### 3.4.5. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, dan sikap independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (*likert*) 5 poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, hingga (5) sangat setuju.

**Tabel 3.2**

#### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Butir Pertanyaan</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<b>Akuntabilitas (X1)</b>	1. Besarnya motivasi menyelesaikan pekerjaan	1,2,	<b>Interval</b>
	2. Keyakinan bahwa pekerjaan akan diperiksa oleh atasan	3,4	
	3. Usaha atau daya pikir untuk menyelesaikan pekerjaan	5,6	
<b>Due Professional</b>	1. Mempunyai kecermatan dan keterampilan dalam mengaudit	7	<b>Interval</b>

<i>Care (X2)</i>	laporan keuangan		
	2. Memiliki keteguhan, kesungguhan, dan sikap energik	8	
	3. Memiliki kehati-hatian serta mewaspadaai kecurangan dalam pemeriksaan	9,10,11	
<b>Kompetensi (X3)</b>	1. Pendidikan formal dan pelatihan khusus	12	<b>Interval</b>
	2. Pengetahuan akan jenis dan kondisi perusahaan klien	13	
	3. Pengetahuan akan prinsip Akuntansi dan standart auditing	14	
	4. Lama melakukan audit dan jumlah klien yang sudah di audit	15	
	5. Jenis perusahaan yang pernah di audit	16	
<b>Independensi (X4)</b>	1. Pengungkapan kecurangan klien	17	<b>Interval</b>
	2. Besarnya fee audit	18	
	3. Pemberian fasilitas dari klien	19,20	
	4. Penggantian (rotasi) auditor	21,22	
	5. Penggunaan jasa non audit	23	
<b>Kualitas Audit (Y)</b>	1. Deteksi salah saji	24	<b>Interval</b>
	2. Kesesuaian dengan SPAP	25	
	3. Kepatuhan terhadap SOP	26	
	4. Risiko audit	27	

	5. Prinsip kehati-hatian	28	
	6. Pengendalian oleh supervisor	29	
	7. Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner	30	

Sumber: Diolah dari berbagai referensi

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Pengolahan Data

Data maupun informasi yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena dari analisis tersebut dapat disimpulkan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data diolah menggunakan komputer dengan program SPSS.

#### 3.5.2. Uji Kualitas Data

##### 3.5.2.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama bekerja dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variable independen penelitian yaitu akuntabilitas, *due professional care*, kompetensi dan independensi auditor. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

##### 3.5.2.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52).

Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dinyatakan valid.
2. Bila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid.

### 3.5.2.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan.

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60 (Ghozali, 2016:48).

### 3.5.3. Analisis Statistik Data

#### 3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini digunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:94). Regresi berganda digunakan untuk menguji H1, H2, H3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh akuntabilitas, *due professional care*, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

Y	: Kualitas audit
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4$	: Koefisien regresi
X1	: Akuntabilitas
X2	: <i>Due Professional Care</i>
X3	: Independensi
X4	: Kompetensi
e	: Error

#### **3.5.4. Uji Asumsi Klasik**

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **3.5.4.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-Plots*.

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10 artinya mengindikasikan bahwa terjadi multikolinieritas.

### 3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas (Ghozali, 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas di dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.5.4.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan dimana variabel independen mempengaruhi *error*. Hal ini menyebabkan *error* pada periode sebelumnya akan mempengaruhi *error* yang terjadi sekarang sehingga *error term* akan bernilai lebih rendah sehingga akan menyebabkan  $R^2$  dan Adjusted R menjadi lebih tinggi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *durbin-watson statistic*, korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai dw berada di nilai batas  $4 - d_u$  dan  $4 - d_l$ .

#### 3.5.5. Pengujian Hipotesis

##### 3.5.5.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

##### 3.5.5.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ( $Sig < 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $Sig > 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### **3.5.5.3. Uji Statistik F (Simultan)**

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2016:96). Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistic F adalah jika nilai  $F > 4$  maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan  $< 0,05$  atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau  $H_a$  diterima, yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.